

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan wadah untuk mencari dana bagi perusahaan dan wadah investasi bagi pemodal untuk memberikan jasanya telah menjembatani hubungan antara pemilik modal (investor) dengan pencari dana yaitu emiten (perusahaan yang *go public*) (Padan, 2012). Pada prinsipnya pasar modal sama halnya dengan pasar tradisional yang di dalamnya terdapat penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi penawaran harga. Hanya saja perbedaannya adalah terdapat pada instrumen yang diperjual-belikan, dimana instrumen yang diperjual-belikan dalam pasar modal yakni instrumen kepemilikan (saham) dan instrumen utang jangka panjang (obligasi).

Saham adalah instrumen investasi yang paling banyak diminati para investor karena saham dapat memberikan tingkat pengembalian atau *return* tertentu yang tergolong menjanjikan. Tujuan dari para investor dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan maksimal dengan risiko tertentu yang harus ditanggung oleh investor tersebut. Tingkat keuntungan yang diperoleh para investor dalam berinvestasi saham inilah yang diistilahkan dengan *return* saham. Terdapat dua komponen utama yang menjadi sumber dari *return* saham yaitu selisih harga pembelian dengan harga penjualan (*capital gain*) dan

pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham (dividen) (Pande dan Sudjarni, 2013).

Sebagai pemegang saham (investor) memiliki kewenangan dalam memutuskan akan membeli, mempertahankan, menjual atau menambah jumlah saham yang dikuasainya. Investor bebas dalam memilih perusahaan yang diminati dengan membandingkan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya guna memperoleh perusahaan yang tepat dan berpotensi memberikan *return* yang paling menguntungkan (Fatonah, 2013). Oleh karena itu, sangat penting harga saham bagi perusahaan dalam memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada investor, dengan pemberian *return* yang optimal dari investasi-investasi yang ada di perusahaannya. Karena *return* adalah satu tujuan investor dalam melakukan suatu investasi.

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan keputusan bagi investor yang rasional. Harga saham yang dicakup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Hasil investasi yang diperoleh oleh perusahaan dari investor digunakan untuk membiayai proses operasi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh atau didapatkan oleh perusahaan dapat dibagikan kepada investor dalam bentuk *yield*

(dividen) atau *capital gain* biasa juga perusahaan laba/keuntungan yang diperoleh perusahaan ditahan untuk sumber pendanaan yang paling penting untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan.

Penentuan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham berupa *yield* (dividen) atau *capital gain* merupakan kebijakan dividen dari pemimpin perusahaan. Pada umumnya pembayaran dividen dalam bentuk tunai yang dilakukan secara teratur setiap tahunnya tetapi biasa juga dengan cara lain yaitu pembagian dividen dalam bentuk saham yang biasa disebut dengan dividen saham.

Menurut Sartono (2010) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen ini mempunyai arti yang sangat penting, karena secara tidak langsung kebijakan dividen mempunyai kandungan informasi yang penting untuk para investor.

Para investor yang menginginkan *yield* (dividen) atau *capital gain* kedua-duanya sama-sama menginginkan dan membutuhkan informasi mengenai kebijakan dividen pada perusahaan. Informasi mengenai kebijakan dividen ini dapat menjadi salah satu faktor apakah investor akan menginvestasikan dana mereka atau tidak. Investasi yang dilakukan oleh investor pasti akan berdampak pada harga saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Pergerakan harga saham ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah informasi mengenai kebijakan dividen. Dividen yang dibagikan dapat mengandung reaksi pasar sehingga investor berkeinginan untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham pada perusahaan. Menurut Warsono (2003) yang dikutip oleh Khurniaji (2013) kebijakan dividend memiliki indikator pengukuran yang dapat digunakan yaitu *dividend payout ratio* untuk mengestimasi dividen periode mendatang.

Kebijakan dividen yang dijalankan perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, mengingat laba yang diperoleh perusahaan otomotif selain diberikan kepada pemegang saham sebagai dividend, dapat juga ditahan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen menghasilkan tingkat dividen yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan para investor, dan secara tidak langsung memberikan informasi kepada para investor bahwa kemampuan perusahaan otomotif dalam menciptakan laba perusahaan semakin meningkat. Informasi ini yang demikian akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan di pasar modal, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Dengan laba bersih yang meningkat, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen kepada para pemegang sahamnya akan jauh lebih besar. Hal tersebut berdampak pula pada kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memberikan keuntungan kepada pemegang sahamnya atas modal yang telah ditanamkannya (modal sendiri). Dengan

semakin meningkatnya dividen yang diberikan kepada pemegang saham, maka saham perusahaan yang bersangkutan akan diburu oleh para *investor*, sehingga mengakibatkan harga saham akan naik. Dengan permintaan yang semakin tinggi namun yang tersedia di pasar terbatas maka harga saham akan naik dengan sendirinya. Maka dengan demikian harga saham perusahaan dari tahun ke tahun memiliki peningkatan.

Indonesia memiliki potensi pasar yang terbuka lebar dalam industri otomotif ini merupakan sebuah peluang yang bagus bagi para pelaku industri otomotif untuk melakukan ekspansi, yang mana dalam melakukan ekspansi membutuhkan dana yang cukup besar, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengelolaan manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi. Suatu perusahaan harus berada pada keadaan yang *profitable*, ini berarti perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya (Lina,2005).

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu kebijakan dividen dan terdapat juga ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai kebijakan dividen yang dilihat dari indikatornya yaitu *dividend payout* dan *dividend yield* maka peneliti ingin menguji salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham dan meneliti kembali mengenai kebijakan dividen yang dilihat dari indikatornya yaitu *dividend payout ratio* dan *dividend yield*.

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen yang diproksi dengan *dividend payout ratio* terhadap harga saham

pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. *Dividend payout ratio* merupakan rasio yang membandingkan dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. Berdasarkan penjelasan singkat mengenai *dividend payout ratio* tersebut. Dapat terlihat bahwa *dividend payout ratio* merupakan pengukur yang tepat untuk menjelaskan kebijakan dividen perusahaan.

Berdasarkan pada data dan berbagai pemikiran yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Pengaruh *Dividend payout ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2014.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Menurunnya nilai *dividend payout ratio* (DPR) disebabkan oleh menurunnya dividen per lembar saham dan tidak sebanding dengan jumlah pendapatan laba bersih per lembar saham.
2. jika nilai *dividend payout ratio* sangat rendah maka laba perusahaan akan kecil sehingga tidak mampu membayar dividen kepada para investor.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka disusun suatu rumusan masalah yaitu: seberapa pengaruh *dividend payout ratio* (DPR)

terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis dari peneliti ini sebagai berikut:

1. Memberikan masukan dan sumbangan pemikiran sebagai pembandingan penemuan-penemuan peneliti terdahulu tentang pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan tambah pengetahuan untuk referensi- referensi selanjutnya mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat didalam melakukan penelitian kinerja suatu perusahaan dan dapat digunakan untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi perusahaan, sumber informasi bagi para manajer perusahaan khususnya untuk mengetahui perubahan laba selama periode pimpinannya dengan menggunakan rasio *dividend payout ratio* (DPR) dan *dividend yield* sebagai tolak ukurnya.